Wason
PL 5089
T91

CORNELL
UNIVERSITY
LIBRARY



Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Serie No. 281 Harganja f 0.25

HIKAJAT
„SI KETJIL".

TERSALIN OLÉH

„TOEKANG DONGÉNG"
REMBANG.

Cornell University Library
PL 5089.T91
Hikajat "Si Ketjil" :Diambil dari tjerit
3 1924 023 381 084

UITGAVE VAN DE
COMMISSIE VOOR DE
VOLKSLECTUUR

DIKELOEARKAN OLÉH
BALAI POESTAKA

B.DUCRO. UTV.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

KITAB-KITAB VOLKSLECTUUR.
BAHASA MELAJOE HOEROEF LATIJN.

Serie No.	Nama kitab.	Pengarangnja.	Harganja.
290	Hikajat empat orang anak piatoe dalam rimba	Kapitan, Marryat — T. A. Koesoema*)	*f* 1,70
310	Hikajat Erman	R. A. Lasminingrat . . .	„ 0,35
274	Hikajat Maerten Harpertszoon Tromp. . . .	Joh. H. Been — Soetan Machoedoem*)	„ 1,—
425	Hindia Zelfbestuur . . .	N. J. Spijkman — St. Moeh. Zain	„ 0,90
193	Hikajat Michiel Adriaanszoon de Ruyter dan Maerten Harpertszoon Tromp.	Joh. Been — Mangoendikaria *)	„ 0,85
103	Hikajat Pelandoek djenaka.	—	„ 0,45
325	Hikajat Buffalo Bill . .	M. Soemintapoera*) . . .	„ 0,90
371	Hikajat Siddha Rama . .	Mr. P. A. S. van Limburg Brouwer — H. Boerhanoe'ddin*)	„ 2,25
48	Hikajat Pandji Semirang.	—	„ 1,50
257	'Ilmoe doenia	N. Heertjes — Mohd. Safé'i *)	„ 1,95
445	'Ilmoe keséhatan.	B G. D.	„ 0,55
200	'Ilmoe kekajaan	D. K. Ardiwinata	„ 0,40
376	Kesengsaraan nachoda Heemskerck	P. Visser — M. A. Almatsir dan St. Marah 'Alam*)	„ 1,50
129	Kitab pemeliharaan diri.	M. Joesoef	„ 0,40
516	Kaba si Mandjau Ari (Mel. Minangkabau)	—	„ 0,75
263	Kewadjiban dan hak . .	H. A. Salim	„ 0,25
47	Kissah pelajaran kenegeri Djoedah.	'Abdoe'llah bin 'Abdoe'lkadir	„ 0,30
201	Kitab nasihat tetanén.	M. Kartadimedja.	„ 0,25
459	Kaba si Ramboen Djaloea (Mel. Minangkabau) . .	—	„ 0,40
499	Koerban angan-angan . .	R. Soeradi Dirdjasoebrata.	„ 0,35
529	Lima tjeritera	N. Idris	„ 0,25
1	Masaälah penjakit biri² berhoeboeng dengan persediaan beras (Bel.-Mel).	B. G. D.	„ 0,20

*) Nama penjalin.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Serie No. 281 **Harganja f 0.25**

HIKAJAT

„SI KETJIL".

Diambil dari tjerita Belanda:

„KLEIN DUIMPJE."

TERSALIN OLÉH

„TOEKANG DONGÉNG"
REMBANG.

DIKELOEARKAN OLÉH
BALAI-POESTAKA
1922.

DRUKKERIJ VOLKSLECTUUR
WELTEVREDEN.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

HIKAJAT SI KETJIL.

Hatta maka kata sahiboe'lhikajat, pada zaman dahoeloe didalam kota Poerbakala, adalah seorang-orang bernama Pak Ketjil. Adapoen Pak Ketjil itoe ada mempoenjaï roemah tangga sendiri, serta beranak toedjoeh orang anak laki-laki; sekalian boedak-boedak itoe menoeroet akan segala perintah ajah dan boendanja, lagi tjermat akan barang kepoenjaannja, istiméwa poelá akan segala pekerdjaan jang disoeroehkan orang toeanja, dikerdjakan meréka itoe dengan soenggoeh-soenggoeh hati; soeatoe tanda bahwa kanak-kanak itoe diadjar baik-baik oléh orang toeanja.

Adapoen sebabnja maka Pak Ketjil itoe diseboet demikian, ialah karena anaknja jang boengsoe kerdil, tiada maoe besar, sebab itoe semoea orang, lebih-lebih teman-temannja menjeboet akan dia si Ketjil. Akan si Ketjil itoe soenggoehpoen badannja ketjil, tetapi amat tjerdik ia, lebih tjerdik dari pada saudara-saudaranja jang bertoeboeh besar.

Bahwa sanja pekerdjaan Pak Ketjil itoe ialah mentjahari kajoe api kedalam hoetan, oentoek didjoeal dipasar kota Poerbakala. Tiap-tiap pagi Pak Ketjil pergi kehoetan dengan membawa kapak. Adapoen badan Pak Ketjil itoe séhat dan koeat, dan apa-apa jang dikerdjakannja amat tjepat. Tiada berapa lama kedengaran „tok ... tok ... tok" boenji kapaknja; Pak Ketjil telah dapat kajoe sebeban. Dengan girang segeralah dibawanja kajoe itoe kepasar akan didjoealnja. Setelah lakoe kajoenja laloe dibelinja beras, laoek-paoek dan koeé-koeé oentoek anak-anaknja. Terkadang-kadang bagi meréka itoe dibelikannja djoega main-mainan. Soenggoehpoen demikian Pak Ketjil dapat djoega membawa oeang poelang barang doea poeloeh atau tiga poeloeh sén sehari; oeang itoe disimpan oléh isterinja dengan tjermat.

Demikianlah pekerdjaan Pak Ketjil mentjaharikan penghidoepannja sehari-hari. Meskipoen Pak Ketjil bekerdja berat sehari-hari, tetapi ia laki isteri merasa senang sekali hidoepnja, karena dapat ia mentjaharikan nafkah oentoek ketoedjoeh anaknja, sehingga tjoekoep oentoek dimakan oléh seisi roemahnja, serta dapat poela menjimpan oeang akan goena keperloean meréka itoe pada kemoedian hari. Apakah lagi jang dikehendaki oléh manoesia?

Sebermoela maka harta pentjaharian Pak Ketjil itoepoen makin lama makin bertambah banjak djoea. Tetapi hal itoe

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

tiada mendjadikan baik bagi penghidoepannja anak-beranak, melainkan membawa ia pada kemalangan. Makin kaja makin loepalah meréka itoe akan Toehannja, dan timboellah sifat tekeboer didalam hatinja.

Atjap kali ia berkata: „S i a p a t a h d i s e l o e r o e h k o t a P o e r b a k a l a i n i j a n g d a p a t m e l a w a n k e k a j a a n d a n k e s e n a n g a n k i t a?"

Bahwa sanja keadaan didoenia ini seperti roda pedati, sekali keatas sekali kebawah. Soekatjita dengan doekatjita dan kesenangan dengan kesoesahan itoe berganti-ganti poela. Djikalau berlakoe kehendak Allah ta'ala, kini soeka, senang, pada keésokan harinja moedah sadja mendapat soesah dan doekatjità.

Adapoen akan Pak Ketjil, jang beloem pernah merasaï hidoep sengsara itoe, pada soeatoe waktoe terpaksa djoega menderita kesoesahan. Kajoenja tiada lakóe lagi didjoeal. Kata orang: „Kajoe milik Pak Ketjil itoe koerang kering, ta' maoe menjala." Maka terpaksalah Pak Ketjil mengeloearkan oeang simpanannja, membeli makanan oentoek anak bininja. Walaupoen oeang simpanan Pak Ketjil itoe amat banjak, akan tetapi oeang itoe lama-kelamaan habis djoega, karena selaloe diambil, pada hal oeang masoek sedoeitpoen ta' ada lagi. Sehabis oeang itoe, terpaksalah ia mendjoeal barang pentjahariannja, seperti barang emas, intan dan héwan ternaknja. Semoeanja itoe dilakoekannja dengan tiada berfikir pandjang lagi, hanja jang diingatnja: djangan anak-anaknja mati kelaparan. „Laoet ditimba akan kering", kata peri bahasa Melajoe. Maka bagaimana djoea Pak Ketjil menghématkan harta bendanja, achirnja habis djoea, karena ta' ada lagi pentjahariannja, akan pemberi makan minoem anak bininja. Apa 'akal sekarang? Hendak memindjam kepada orang sekampoengnja, ta' ada jang berani memberi, karena meréka itoe tiada pertjaja lagi kepada Pak Ketjil.

Maka pada soeatoe malam, setelah anak-anaknja sama tidoer, bertjakap-tjakaplah Pak Ketjil dengan isterinja tentang hal kehidoepannja didalam kemiskinan itoe.

„Ja adinda," kata Pak Ketjil, „betapakah bitjaramoe tentang kehidoepan kita ini? Fikirkanlah, anakmoe toedjoeh orang jang haroes diberi makan setiap hari, pada hal harta benda kita soedah habis, dan mata pentjaharian ta' ada poela; bagaimanakah rasa hatimoe, karena kita ta' tjakap lagi mentjaharikan makan anak-anak kita itoe. Oeang simpanan kita telah habis, harta pentjaharian kitapoen telah habis poela kita djoeal, pindjam-memindjam tiada dipertjajaï oléh seorang djoeapoen."

„Entahlah kakanda," djawab isterinja dengan sedih hati. „Soenggoeh gelap rasa hatikoe. Lebih baik mati dari pada hidoep didalam kesengsaraan ini."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Adinda, djanganlah engkau berkata demikian! Adapoen kesoekaran dengan kesenangan, dan kekajaan dengan kemiskinan itoe Toehan jang empoenja koeasa, kita ta' boléh waswas lagi. Siapa tahoe pada kemoedian harinja barangkali kita dikaroeniaï Toehan rezeki besar, sehingga hidoep kita mendjadi senang."

„Betoel djoega, kata kakanda itoe; sebab itoe kesengsaraan kita ini haroes kita pikoel dengan mengoetjap sjoekoer kepada Allah ta'ala."

„Soenggoeh betoel katamoe itoe. Sengsara kita, haroes kita pikoel dengan menerima kasih kehadirat Toehan jang mahasoetji. Kakandapoen tiada menaroeh sjak lagi. Hanja jang kakanda fikirkan melainkan anak-anak kita djoea. Piloelah rasa hatikoe, memikirkan soesahnja berdaja oepaja mentjaharikan sesoeap nasi oentoek dimakan anak-anak kita pagi dan petang. Kita, kalau terpaksa poeasa, tentoe akan koeat menahan barang tiga empat hari tidak makan. Tetapi betapakah akan anak-anak kita? Adoehai, adinda, apakah kelak nasibnja anak-anak kita ketoedjoehnja, kalau ia masih tinggal dengan iboe bapanja jang sengsara? Kitapoen tentoe akan lebih sengsara poela mentjarikan makan anak-anak kita itoe. Tetapi walau sengsara bagaimana djoea kita, djika kita tiada menanggoeng penghidoepan ketoedjoeh orang anak² kita itoe, hingga mati sekalipoen, kakanda ta' kan chawatir. Kini alangkah beratnja tanggoengan kita atas anak-anak kita itoe. Bagaimanakah rasa hati kita kelak, kalau terpaksa kita melihat anak-anak kita kena kelaparan. Sekarang bagaimanakah pikiranmoe?"

„Perkara ini adinda serahkan sadja kepada kakanda, karena adinda sendiri tiada mempoenjaï daja oepaja, ma'loemlah kakanda: perempoean, apa 'akalnja?"

„Sepandjang fikiran kakanda, tiada lain djalannja, melainkan anak-anak kita itoe kita bawa kehoetan, laloe kita tinggalkan disana. Masakan tiada ada kelak orang jang belas kasihan kepada meréka itoe."

„Adoehai kakanda, ichlaskah hati kakanda berboeat jang demikian?"

Maka menangislah Pak Ketjil laki isteri, karena perboeatan jang demikian itoe soenggoeh-soenggoeh perboeatan sia-sia lagi kedjam kepada anak.

Si Ketjil terkedjoet dari pada tidoernja mendengar mak bapaknja menangis, laloe ia bangoen karena ingin hendak mengetahoei, apa sebabnja maka ajah boendanja sama menangis itoe. Maka toeroenlah ia perlahan-lahan dari tempat tidoernja teroes merangkak kebawah koersi tempat doedoek bapanja; disitoe ia doedoek diam-diam.

Arkian maka kata Pak Ketjil kepada bininja sambil mena-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



Si Ketjil doedoek diam-diam dibawah kerosi bapanja mendengarkan pertjakapan orang toeanja.

ngis: „Ja adinda, sekali-kali kakanda tiada ichlas akan memboeangkan anak-anak kita itoe kedalam hoetan, bahkan remoek

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

hati kakanda memikirkan meréka itoe, tetapi apatah daja kita dalam sengsara begini; lagi poela ta' ada lagi djalan lain jang dapat kita lakoekan, soepaja kita djangan kena sengsara jang lebih hébat."

„Adoehai kakanda!", sahoet isteri Pak Ketjil sambil menangis dan tersedoe-sedoe; „adinda tiada ichlas, tiada sampai hati berlakoe demikian kepada anak-anak kita, karena kasih sajang adinda kepada meréka itoe ta' ada hingganja. Djika hendak mati sekalipoen, biarlah bersama-sama dengan anak-anak kita. Akan tetapi karena adinda perempoean, tiada berdaja oepaja, maka adinda serahkanlah kepada kakanda, bagaimana jang akan baiknja; adinda tiada dapat berkata lagi, melainkan kalau tetap djoega niat kakanda hendak memboeangkan ketoedjoeh anak-anak kita itoe, baiklah kita sama-sama memohonkan kehadirat Toehan jang mahakoeasa, jang bersifat rahman dan rahim, moga-moga dapat djoega kita berdjoempa kelak dengan meréka itoe."

Setelah itoe maka Pak Ketjil dengan isterinjapoen sama masoeklah tidoer. Akan si Ketjil naik poela kembali ketempat tidoernja, akan tetapi tiada dapat ia tidoer. Lama ia memikir-mikirkan soeatoe daja oepaja, bagaimana 'akalnja soepaja kelak ia dapat kembali keroemah ajah boendanja, kalau ia dengan saudara-saudaranja soenggoeh-soenggoeh diboeangkan kedalam hoetan oléh ajah boendanja.

„Pitjing, pitjing, pitjing," soeara boeroeng moerai berkitjau didalam keboen boeloeh dengan sesamanja; tetapi terdengar oléh si Ketjil boekan moerai itoe berkitjau, melainkan berseroe-seroe: „Ketjil, Ketjil, hari soedah siang!"

„Plak,plak, plak," boenji sajap ajam djantan dipertepoekkannja laloe berkokok: „Oek, oek, oeoek," laloe disahoeti poela oléh ajam djantan jang lain.

Terdengar oléh si Ketjil: „Ketjil, lekas bangoen, soedah siang!"

Seketika itoe djoega maka bangoenlah si Ketjil laloe toeroen dari tempat tidoernja. Dengan perlahan-lahan sebagai seorang hendak mentjoeri, laloe keloearlah ia dari roemah, pergi ketepi soengai jang tiada berapa djaoeh dari roemah ajah boendanja. Apakah jang diperboeatnja disitoe? Kotjék badjoenja kiri kanan diisinja penoeh-penoeh dengan batoe-batoe kerikil jang sebesar kelingking. Setelah penoeh kedoea kotjéknja, laloe kembali poela si Ketjil keroemah. Ketika itoe ajah boendanja masih sama njenjak tidoer. Si Ketjil segera poela naik ketempat tidoernja, poera-poera tidoer.

Tiada berapa lama antaranja maka djagalah ajah boenda si Ketjil dari pada tidoernja, laloe berseroe-seroe, katanja: „Hai

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

anak-anakkoe, djagalah, matahari soedah tinggi. Marilah kita pergi kehoetan bersoeka-soekaan, sambil mentjahari boeah-boeahan!"

Maka dengan girang kanak-kanak itoepoen djagalah dari pada tidoernja, laloe semoeanja pergi mandi kesoengai tempat si Ketjil mengambil batoe kerikil tadi.

Oléh karena boedak-boedak itoe ingin sekali hendak pergi bersoeka-soekaan kehoetan, tiada berapa lama antaranja sesoedah meréka itoe mandi laloe meréka itoe berangkat kehoetan dengan bersoeka hati, istiméwa poela boedak-boedak itoe, selaloe bergoerau senda sadja sepandjang djalan.

Kata Pak Ketjil dengan bergoerau kepada bininja: „Kalau kita bersoea dengan roesa kelak, koepegang tandoeknja, adinda jang menjembelih, dagingnja kita panggang, kita makan bersama-sama. Kalau tersandoeng oléh kakanda emas sebesar toengkoe, kakanda boeatkan anak-anak kita gelang kaki emas sepasang seorang. Adinda! nanti kakanda petikkan adinda boenga-boengaan jang haroem-haroem baoenja.

Kata Mak Ketjil: „Kalau kita berdjoempa dengan binatang boeas, apa daja kita?"

„Kakanda penggal léhérnja dengan kapak ini, koelitnja dikoepas oentoek tikar tempat kita doedoek dengan anak-anak kita."

„Perkataan kakanda itoe menggelikan hati belaka."

Sjahdan maka akan boedak-boedak itoe tiadalah sedikit djoega berdoekatjita, melainkan semoeanja dengan girang tiada samanja; lebih-lebih mendengar perkataan bapanja, jang sedang bergoerau dengan ma'nja. Hanja si Ketjillah jang tiada bergirang hati roepanja, dan berdjalan selaloe dibelakang.

„Hai anakkoe sekalian!" kata boendanja: „perdjalanan kita masih djaoeh; soepaja djangan merasa lesoe, lebih baik kita makan nasi bekal ini dahoeloe! Soedah makan, tentoe badan kita segar, laloe kita teroeskan poela perdjalanan kita."

Maka kanak-kanak itoepoen sama makanlah semoeanja, hingga kenjang, melainkan si Ketjil djoega jang hanja seperempat piring sahadja makan. Pada hal biasanja makannja sama banjak dengan makan saudara-saudaranja jang lain, meskipoen badannja ketjil.

„Mengapakah engkau tidak soeka makan, Ketjil?" tanja boendanja.

„Ja boendakoe," djawab si Ketjil, „badan saja koerang énak, rasa-rasa hendak demam. Agaknja karena tiada biasa berdjalan djaoeh." Setelah soedah makan, maka meréka itoe berdjalanlah poela, dan tiada berapa lamanja sampailah meréka itoe ketepi hoetan besar. Si Ketjil tiada soeka berdjalan bersa-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



Tiap-tiap 5 lima langkah ia berdjalan, didjatoehkannja beberapa bidji batoe kerikil dari sakoenja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ma-sama, melainkan ia berdjalan dibelakang sekali. Tiap-tiap lima langkah ia berdjalan, didjatoehkannja beberapa bidji batoe kerikil dari sakoenja. Setelah berapa lama berdjalan, maka sampailah meréka itoe kedalam hoetan jang lebat jang ditoemboehi pohon-pohonan. Kanak-kanak itoe ketjoeali si Ketjil sama-sama bersoeka-soekaan, mengambil boeah-boeahan: salak, poear, djamboe perawas, manggis hoetan, tjempedak, keramoenting dan sebagainja; ada poela jang memetik boenga-boengaan jang indah-indah, ada jang bermain-main sadja, dan ada poela jang naik pohon-pohonan mentjahari sarang boeroeng. Adapoen si Ketjil doedoek dibawah sepohon kajoe memikir-mikirkan kesoesahan jang tiada lama lagi akan dideritanja.

Maka setelah ramailah anak-anak itoe bermain-main dan bersoeka-soekaan, ajah dan boenda boedak-boedak itoepoen sama poelanglah, dengan tiada setahoe anak-anaknja, melainkan ditinggalkannja sadja anak-anaknja jang sedang bermain-main itoe. Pak Ketjil poelang sambil membawa kajoe api oentoek didjoeal. Setelah lohor dan peroet boedak-boedak itoe moelaï lapar, teringatlah meréka itoe akan ajah boendanja. Laloe ditjarinja bersama-sama. Setelah berapa lamanja mentjahari, haripoen soedah hampir petang, tetapi orang toeanja tiada djoega bersoea. Maka bingoenglah anak-anak itoe, laloe meréka itoe sama-sama menangis, melainkan si Ketjil djoea jang tinggal tersenjoem-senjoem.

„Tjis, menangis," kata si Ketjil; „tiada maloekah kamoe, hai saudara-saudarakoe, soedah sebesar-besar kerbau maoe menangis?" Marilah toeroetkan saja. Sajalah kelak jang akan menoendjoekkan djalan poelang!"

„Ach, engkau bohong; moeloetmoe sadja jang besar; mana boléh engkau tahoe djalan poelang; boedak seketjil engkau ini poela akan kami ikoet," kata saudara-saudaranja jang enam orang itoe.

„Soenggoeh, djangan chawatir," kata si Ketjil poela. „Masa akoe akan mempermainkan abang sekalian. Marilah toeroet. Saja jang sanggoep menoendjoekkan djalan poelang keroemah ajah boenda kita."

Dengan setengah pertjaja setengah tiada, maka kakak-kakak si Ketjil itoepoen menoeroetlah sahadja kemana si Ketjil itoe berdjalan. Hatta maka akan si Ketjil itoe berdjalanlah sambil melihat batoe jang ditjétjérkannja pada pagi hari tadi, diiringkan oléh keenam saudara-saudaranja.

Adapoen Pak Ketjil dengan bininja, setibanja dari hoetan, laloe meréka itoe pergi kepasar mendjoealkan kajoe api jang dibawanja dari hoetan itoe. Maka dengan kehendak Toehan jang mahakoeasa, habislah kajoe itoe didjoealnja dengan harga

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

mahal, sehingga dapat oeang itoe dipakainja beberapa hari oentoek penghidoepannja anak-beranak. Sesampai meréka itoe diroemahnja laloe bini Pak Ketjil memasak nasi dan goelai. Setelah makanan itoe disadjikannja, terkenanglah ia akan ketoedjoeh anaknja, laloe Mak Ketjil menangis dengan tangis jang amat sedihnja, karena memikirkan anak-anaknja ditinggalkannja didalam hoetan besar itoe, entah dioesik binatang boeas, kepada siapa meréka itoe akan meminta tolong dan kemana meréka itoe akan bertedoeh djika toeroen hoedjan jang amat lebat. Pak Ketjilpoen menangis poela dan timboellah sesal didalam hatinja mentjampakkan anak-anaknja itoe kedalam hoetan, karena oeang oentoek membeli penganan oentoek meréka itoe soedah diperoléhnja. Sedang meréka itoe bertangis-tangisan, jaïtoe waktoe magrib, datanglah ketoedjoeh anaknja itoe dari hoetan. Maka tiadalah dapat ditjeriterakan soekatjita kedoea orang toea boedak-boedak itoe; lebih-lebih poela karena anak-anaknja itoe dapat mentjahari djalan poelang, jang sekali-kali tiada disangka oléh meréka itoe.

„Adoehai anak-anakkoe, bagaimanakah kamoe tjakap poelang?" tanja boenda boedak-boedak itoe.

„Ja boenda, si Ketjillah jang menoendjoekkan djalan, kalau ta' ada si Ketjil, tentoelah anakanda semoea pada malam ini akan bermalam dihoetan raja itoe," sahoet saudara-saudara si Ketjil.

„Ja anak-anakkoe, marilah makan," kata boendanja poela.

„Tadi boenda menjembelih ajam dan soedah dimasak, tetapi boenda dan ajahmoe beloem lagi makan, karena menantikan kamoe semoea datang."

Maka makanlah meréka itoe dengan soekatjita jang tiada berhingga. Lebih-lebih poela boedak-boedak itoe, bereboet-reboetan meréka itoe dengan saudaranja mengambil paha ajam dan laoek-paoek jang lain, apalagi karena meréka itoe sangat lapar.

Berboelan-boelan lamanja meréka itoe hidoep senang, karena kajoe bakar Pak Ketjil soedah lakoe poela kembali sebagai dahoeloe. Akan tetapi kesenangan itoe beloem hendak kekal roepanja pada Pak Ketjil anak-beranak. Dengan ta' disangka-sangka datang poela kemalangan atas kehidoepan Pak Ketjil dengan anak bininja. Mendjoeal kajoe bakar tiada lakoe lagi. Soedah kira-kira doea boelan lamanja meréka itoe hidoep tjara miskin, makan minoem seada-adanja sadja, tetapi tambah lama Pak Ketjil tambah soesah djoea hidoepnja, sehingga ta' dapat lagi jang akan dimakannja dengan anak bininja.

„Adoehai adinda" kata Pak Ketjil kepada bininja pada soeatoe malam. „Bagaimanakah hidoep kita ini? Lihatlah anak-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

anaknoe! Tiada kasihankah engkau kepadanja?"

„Ja kakanda, kita sekarang soedah djatoeh miskin poela. Hantjoer hati adinda tadi, ketika anak-anak kita memakan oemboet poear dan daoen djamboe. Tetapi apa hendak dikata, soedah kehendak Allah ta'ala atas diri kita jang malang ini; kita tentoe ta' tjakap mengalang-alangi kehendak jang mahakoeasa itoe."

„Memang hal itoe kakanda soedah mengerti. Jang kakanda soesahkan, hanjalah anak-anak kita sadja. Sedikit hari lagi kita tentoe akan mati kelaparan ..... Soedah tidoerkah anak-anakmoe semoeanja?"

„Barangkali soedah. Tadi sendja adinda beri meréka itoe boeboer djagoeng sedikit seorang oentoek penahan lapar sadja, laloe meréka masoek ketempat tidoernja."

„Adinda, apa bitjaramoe kalau kanak-kanak itoe kita bawa lagi kehoetan dan kita biarkan meréka itoe disana?"

Tengah meréka itoe doedoek bertjakap-tjakap toeroenlah si Ketjil dari tempat tidoernja, laloe bersemboenji poela dibawah koersi tempat doedoek bapanja; ia ingin sekali mendengar, apakah jang dibitjarakan oléh ajah boendanja, karena ia merasa, bahwa ia dengan saudara-saudaranja hendak dianiaja poela oléh orang toeanja.

„Bagaimanakah pikiran adinda? Tjobalah djawab!"

„Ja kakanda, ta' kasihankah kakanda akan anak-anak kita itoe?"

„Adinda djangan salah sangka, masakan kakanda tidak kasihan kepada anak-anak kita sendiri; sedangkan binatang lagi menaroeh kasihan kepada anaknja, apalagi kita manoesia. Hanja kakanda tidak sampai hati mendengarkan boedak-boedak itoe meminta makan. Adinda djangan ingat kasihan sadja, tetapi patoet diingat poela, bahwa anak-anak itoe haroes makan. Kita sekarang djatoeh miskin, tiada mampoe lagi memberi makannja."

„Ja kakanda, apa boléh boeat, kalau sedemikian kehendakmoe, apalah daja adinda, seorang perempoean, hanja terpaksa adinda menjerahkan hal itoe kepada kakanda. Moedah-moedahan sadja Allah ta'ala melindoengi anak-anak kita itoe kelak dari pada mara bahaja, serta dipeliharakannja meréka itoe baik-baik."

Setelah itoe maka Pak Ketjil masoeklah ketempat tidoernja sambil menangis.

Maka si Ketjilpoen kembalilah poela ketempat tidoernja dengan doekatjita jang amat sangat. Semalam-malaman itoe ia tiada tidoer. Setelah ramailah ajam djantan berkokok berbalas-balasan, maka toeroenlah si Ketjil perlahan-lahan dari tempat tidoernja akan pergi kesoengai, hendak mengambil batoe

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

kerikil akan dipergoenakannja kelak oentoek menandaï djalan jang ditempoehnja dari roemahnja sampai kedalam rimba, kalau djadi ia dengan saudara-saudaranja diantarkan lagi oléh ajah dan boendanja. Akan tetapi betapakah halnja? Ia hendak toeroen kehalaman tiada dapat, karena roemah terkoentji oléh iboenja dan koentji itoe dipegang sendiri oléh boendanja, sehingga ta' dapat ia memboeka pintoe itoe. Dengan hati jang amat sedih kembalilah si Ketjil ketempat tidoernja, laloe melihat kekanan dan kekiri, sambil memikir-mikirkan apa 'akalnja, soepaja dapat ia poelang kelak dengan saudara-saudaranja, apabila ditinggalkan lagi ditengah-tengah hoetan besar itoe oléh orang toeanja.

Maka mengeloehlah si Ketjil katanja: „Adoehai ajah dan boendakoe, akan matilah kelak anak-anakmoe didalam hoetan itoe diterkam binatang boeas. Ja Allah, ja Toehankoe, tolonglah kiranja akan hambamoe jang sengsara ini."

Arkian maka setelah pagi hari, djagalah Pak Ketjil dengan isterinja, laloe anak-anaknja didjagakannja poela.

„Hai anak-anakkoe sekalian, marilah toeroet sama-sama pergi bersoeka-soekaan kedalam hoetan, sambil menemani ajah dan boendamoe mentjahari kajoe."

Demi boedak-boedak itoe mendengar perkataan bapanja jang demikian itoe, sama bangoenlah meréka itoe semoeanja, laloe berseroe-seroe: „Silakan boenda, alangkah senangnja hati kelak ditengah hoetan itoe mentjahari boeah-boeahan."

„Marilah boenda, lekas-lekas sadja kita berdjalan!"

Ketjoeali si Ketjil, kanak-kanak itoe lebih dahoeloe diberi boeboer oebi oléh iboenja, sedikit seorang dalam tempoeroeng jang soedah dikikis baik-baik, karena meréka itoe tiada lagi mempoenjaï piring dan tjangkir.

Akan si Ketjil tiadalah ia hendak akan boeboer oebi, melainkan reboes oebi jang dipintanja beberapa kerat. Reboes oebi itoe tiada semoeanja dimakannja, melainkan sekerat ketjil sadja; selebihnja dimasoekkannja kedalam kotjék badjoenja. Setelah selesai meréka itoe makan minoem tjara demikian, berangkatlah Pak Ketjil laki bini mengiringkan ketoedjoeh anak-anaknja itoe menoedjoe kedalam hoetan besar. Ditengah djalan boedak-boedak itoe bergoerau dan bernjanji, ada poela jang bersioel, menjatakan soeka hatinja. Tetapi si Ketjil selaloe mementjilkan diri dan berdjalan dibelakang sekali. Tiap-tiap lima langkah ia berdjalan, ditjoebitnja reboes oebi itoe laloe didjatoehkannja kedjalan jang ditempoehnja. Beberapa djam lamanja berdjalan, sampailah meréka itoe kedalam hoetan besar. Maka kanak-kanak itoe bersoeka-soekaanlah semoeanja, sambil mengambil boeah-boeah hoetan jang boléh dimakan dan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



Tiap-tiap lima langkah ia berdjalan, ditjoebitnja reboes oebi itoe, laloe ditjatoehkannja kedjalan jang ditempoehnja.

memetik boenga-boengaan.

„Ja Allah, ja Toehankoe, perlindoengilah sekalian hambamoe jang sengsara," keloeh si Ketjil jang sedang doedoek seorang dirinja dibawah seroempoen poear.

Sedang ramai kanak-kanak itoe bermain-main, maka ajah dan boendanjapoen sama poelanglah dengan diam-diam dan kanak-kanak itoepoen tinggallah dalam hoetan itoe memboeat apa-apa jang menjoekakan hatinja.

Adoehai, alangkah soesah hati meréka itoe, setelah diketahoeinja iboe bapanja ta' ada lagi, ta' tahoe kemana perginja. Maka menangislah meréka itoe semoeanja sambil mengeroemoeni si Ketjil.

„Adoehai Ketjil," kata kakaknja; „apakah daja oepaja kita sekarang? Tjakapkah engkau menoendjoekkan djalan kepada kami, soepaja dapat poelang keroemah ajah boenda kita?"

„Méngapa tidak, apa soesahnja; marilah mengikoet saja."

Maka si Ketjil dengan saudara-saudaranja itoepoen sama berangkatlah mentjari djalan poelang. Akan tetapi, adoehai apakah halnja? Oebi jang ditjétjérkan si Ketjil tadi sedikit-sedikit sepandjang djalan, telah habis dimakan boeroeng dan djalan jang tadi itoe tiada bersoea lagi. Maka berdjalanlah meréka itoe berdoejoen-doejoen dengan tiada bertentoe toedjoeannja, melainkan kemana sadja dibawa oléh ampoe kaki-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

nja. Hingga petang hari meréka itoe masih ditengah hoetan, karena ta' bersoea djalan poelang keroemah orang toeanja. Sambil menangis kakak-kakak si Ketjil sama bertanja kepadanja: „Adoehai Ketjil, dimanakah kita sekarang? Tjakapkah kamoe membawa kami poelang atau tidak? Dimanakah nanti kita akan tidoer, kalau kita masih djoega tinggal didalam hoetan ini?"

„Ja abangkoe sekalian, djanganlah kamoe sama chawatir, pertjaja sadjalah akan Toehan jang mahakoeasa. Toenggoelah sebentar saja hendak memandjat pohon jang tinggi ini. Dimana ada tampak api menjala atau asapnja, disitoelah roemah ajah dan boenda kita. Sesoedah si Ketjil berkata demikian, maka dipandjatnjalah pohon kajoe itoe. Tiada berapa lamanja ia diatas pohon itoe, laloe toeroen poela ia sambil berkata: „Marilah saudara-saudarakoe, djanganlah kamoe sekalian chawatir lagi. Ikoet sadjalah saja!"

„Soedah tampakkah roemah ajah dan boenda kita dari atas pohon ini?" tanja kakak-kakaknja.

„Soedah; roemah ajah dan boenda kita soedah dekat dari sini. Marilah mengikoet saja!"

Alkissah maka kanak-kanak itoe sama melandjoetkan perdjalanannjalah menoedjoe kepada seboeah roemah, dan tiada berapa lama antaranja meréka itoepoen sampailah kepada seboeah roemah besar.

„Roemah siapakah ini, hai Ketjil?"

„Entah, sajapoen tiada tahoe djoega, tetapi apa boléh boeat kaki kita telah lemah, lebih baik kita minta sadja bermalam disini, ésok pagi kita berdjalan poela."

Maka dengan tiada chawatir sedikit djoeapoen, si Ketjil laloe mengetoek pintoe roemah itoe. Tiada berapa lama antaranja, pintoe itoe diboekalah oléh seorang perempoean.

„Siapa kamoe? marilah masoek!"

„Ja, entji', diharap entji' djangan goesar, kami sekalian ini dari hoetan, hendak poelang keroemah ajah dan boenda kami, tetapi kehilangan djalan. Oléh karena sekarang telah malam, kami pohonkan dengan hormat, soeka apalah kiranja padoeka entji' memberi izin kepada kami oentoek bermalam disini."

„Adoehai anak-anakkoe. Saja kasihan sekali melihatkan keadaan kamoe sekalian ini, tetapi saja tiada berani memberi izin kamoe bermalam disini, sebab laki saja seorang raksasa, soeka makan orang. Kalau kamoe bermalam disini, nistjaja tjelakalah kamoe sekalian, kelak dimakannja."

„Kasihanilah kami, entji", kata si Ketjil; „njawa kami, kami serahkan kepada entji', soepaja djangan binasa. Masakan entji' tiada tjakap memboedjoek toean raksasa. Kalau seki-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



Maka dipandjatnjalah pohon kajoe itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

ranja kami sekalian tiada entji' kasihani, serta ta' diberi menoempang bermalam, tentoe terpaksa kami bermalam didalam rimba; lebih berbahaja lagi, karena dalam rimba amat banjak binatang boeas."

„Kalau demikian kehendakmoe, marilah masoek; tetapi kamoe haroes koesemboenjikan didalam seboeah peti besar, soepaja djangan tersoea oléh soeami saja. Marilah sama masoek semoeanja!"



„Kasihanilah kami, entji', kata si Ketjil: „njawa kami, kami serahkan kepada entji', soepaja djangan binasa....."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Maka si Ketjil dengan saudara-saudaranjapoen masoeklah kedalam seboeah peti besar. Tiada berapa lamanja kemoedian datanglah toean roemah, jaïtoe seorang raksasa besar. Baharoe sahadja ia doedoek, dimintanjalah nasi kepada bininja, teroes ia makan. Habis makan laloe ia melihat kekanan dan kekiri, seraja berkata dengan soeara jang hébat: „Hai perempoeankoe, engkau tentoe menjemboenjikan manoesia, telah berbaoe kepadakoe. Kebetoelan sekali, akoe soedah lama tiada makan orang. Dimana kausemboenjikan manoesia itoe, katakanlah dengan sebenarnja!"

„Tidak toeankoe, saja tiada menjemboenjikan orang."

„Ach, djanganlah engkau berdoesta poela. Akoe pertjaja sekali akan hidoengkoe. Sekali-kali akoe tiada pertjaja akan engkau. Tetapi ingatlah dimana orang itoe engkau semboenjikan, kalau koetjari tentoe dapat, sebab pentjioemankoe tadjam nian."

Tetapi bini raksasa itoe tiada djoega maoe mengakoe.

Maka raksasa itoepoen berdirilah, laloe berdjalan mengelilingi roemahnja dengan mentjioem-tjioem kesana kemari. Kemoedian didapatnjalah didalam seboeah peti besar toedjoeh orang anak manoesia bersemboenji. „Nah ini dia, makanankoe jang soedah lama koeingini!"

„Begini, toeankoe; dengarlah dahoeloe hamba bertjeritera! Sesoenggoehnja manoesia ini sengadja hamba tangkap, laloe hamba koeroengkan kedalam peti ini, oentoek makanan toeankoe djoea. Tetapi oléh karena semoeanja masih koeroes-koeroes, djanganlah dahoeloe orang ini toeankoe boenoeh. Lihatlah alangkah koeroesnja boedak-boedak ini! Baiklah toeankoe nantikan barang doea atau tiga minggoe lagi. Kalau soedah gemoek meréka itoe, tentoe ta' kan hamba bantah kehendak toeankoe. Dan lagi perçet toeankoe sekarang soedah kenjang, baharoe sadja soedah makan kambing seékor dan nasi sekantjah."

Maka dengan perlindoengan Allah soebhanahoe wata'ala si Ketjil dengan saudara-saudaranja tiadalah djadi dimakan oléh raksasa pada malam itoe, melainkan sahoetnja kepada bininja: „Soenggoeh, betoel sekali katamoe itoe. Anak-anak koeroes dimakan tiada énak, baiklah anak-anak ini kauberi tempat tidoer jang baik, soepaja énak tidoernja dan kauberi makanan serba sedap, soepaja lekas ia gemoek!"

Maka si Ketjil dengan saudara-saudaranja itoe diberilah makan oléh bini raksasa itoe. Sesoedah meréka itoe makan jang serba sedap, laloe ditidoerkan poela oléh perempoean itoe didalam bilik jang sebelah kiri jang ada berkasoer tebal, bantal, selimoet dan berkelamboe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



„Ach, djanganlah engkau berdoesta poela. Akoe pertjaja sekali akan hidoengkoe. Sekali-kali akoe tidak pertjaja akan engkau....."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Sebermoela, adapoen akan raksasa itoe ada beranak toedjoeh orang perempoean, sekaliannja memakai mahkota dikepalanja. Ketoedjoeh anak perempoean itoe soedah sama tidoer njenjak dibilik sebelah kanan; hal itoe diketahoei oléh si Ketjil, dan si Ketjil dengan saudara-saudaranjapoen tidoer dengan memakai kopiah.

Arkian oléh karena si Ketjil dengan saudara-saudaranja itoe terlampau pajah, maka tiada lama tertidoerlah meréka itoe semoeanja, melainkan si Ketjil djoea jang masih bangoen. Ia memikir-mikirkan daja oepaja, bagaimana 'akalnja soepaja ia dengan saudara-saudaranja dapat pergi dari roemah raksasa itoe pada malam itoe djoega.

„Ja Allah, ja Toehankoe," keloeh si Ketjil, „perlindoengilah hambamoe jang sengsara ini. Bagaimanakah halkoe ketoedjoeh bersaudara ini kelak kalau raksasa itoe berkehendak kami pada malam ini djoega?"

Amat lama si Ketjil memikir-mikirkan daja oepaja ataupoen tipoe moeslihat soepaja ia bersama-sama dengan saudara-saudaranja pergi dari roemah itoe dengan selamat.

„Pada pikirankoe, lebih baik mahkota anak-anak raksasa itoe koetoekari dengan kopiahkoe dan dengan kopiah saudara-saudarakoe. Siapa tahoe kalau-kalau raksasa itoe pada malam ini berkehendak memboenoeh akoe dengan saudarakoe. Dengan tipoe daja demikian barangkali dapat disemoe raksasa jang boeas itoe, laloe disangkanja akan dakoe dan sekalian abang-koe, anaknja."

Sesoedah si Ketjil berfikir demikian itoe, laloe ditjoerinja-lah mahkota anak-anak raksasa itoe ketoedjoehnja, ditoekarinja dengan kopiahnja dan dengan kopiah saudara-saudaranja. Bahwa sanja persangkaan si Ketjil tadi itoe tidak salah. Akan raksasa jang soedah lama tiada makan daging orang itoe tidak dapat lagi menahan seléranja. Dengan membawa sebilah pedang jang amat tadjam, pergilah ia dengan diam-diam ke-bilik si Ketjil dengan saudara-saudaranja itoe. Tengah kanak-kanak itoe sama njenjak tidoer, diraba-rabanjalah kepala kanak-kanak itoe hendak disembelihnja; maka terabalah oléhnja mahkota anak-anaknja.

„Ach, ini anakkoe sendiri roepanja," kata raksasa didalam hati. „Mengapa poela maka meréka itoe pindah kemari dari biliknja? Tentoelah tipoe daja anak-anak manoesia itoe djoea."

Dengan gemas jang sangat pergilah ia kebilik jang seboeah lagi, laloe diraba-rabanja kepala boedak-boedak jang sedang tidoer njenjak disitoe. „Ta' salah sangkakoe," kata raksasa itoe poela didalam hatinja, „anak-anak manoesia itoe sama pindah kebilik anak-anakkoe. Ini kopiahnja telah terasa oléhkoe!"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



Tengah kanak-kanak itoe sama njenjak tidoer, diraba-rabanjalah kepala kanak-kanak itoe hendak disembelihnja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Dengan tiada berpikir lagi disembelihnja ketoedjoeh anak-anaknja jang sedang tidoer njenjak itoe dengan gemasnja, laloe dimakannja seorang. Setelah itoe pergilah ia tidoer kebiliknja; ésok hari bangkai boedak-boedak jang lain itoe hendak disoeroehnja boeatkan satai kepada bininja. Adapoen akan si Ketjil sekedjappoen ia tiada tidoer, segala perboeatan raksasa itoe diketahoeinja belaka.

Setelah raksasa itoe tidoer, si Ketjil dengan segera mendjagakan saudara-saudaranja, laloe dibisikkannja apa jang telah terdjadi dan diadjaknja meréka itoe pergi dari roemah itoe pada waktoe itoe djoega. Dengan ketakoetan jang amat sangat, serta badan gemetar saudara-saudaranja itoepoen keloearlah dari roemah raksasa itoe mengikoet si Ketjil.

Arkian maka pada keésokan harinja tahoelah raksasa itoe, bahwa jang diboenoehnja itoe boekan anak-anak manoesia, melainkan anak-anaknja sendiri djoega. Maka sangatlah sedih hatinja, dan bertambah gemas ia kepada anak-anak manoesia itoe, seraja katanja, sambil membelalakkan matanja jang amat besar itoe: „Hai anak-anak manoesia jang penipoe, djanganlah



Raksasa itoe berdjalan memakai sepatoe kesaktian, jang dinamainja „toedjoeh pal."

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

engkau sangkakan, bahwa engkau terlepas dari roemahkoe! Sebentar lagi tentoe engkau akan mendjadi makanan pedangkoe, oentoek pengisi peroetkoe! Kemana djoea engkau lari koesoesoel sampai dapat."

Setelah itoe maka raksasa itoepoen dengan segera mengedjar si Ketjil dengan saudara-saudaranja itoe.

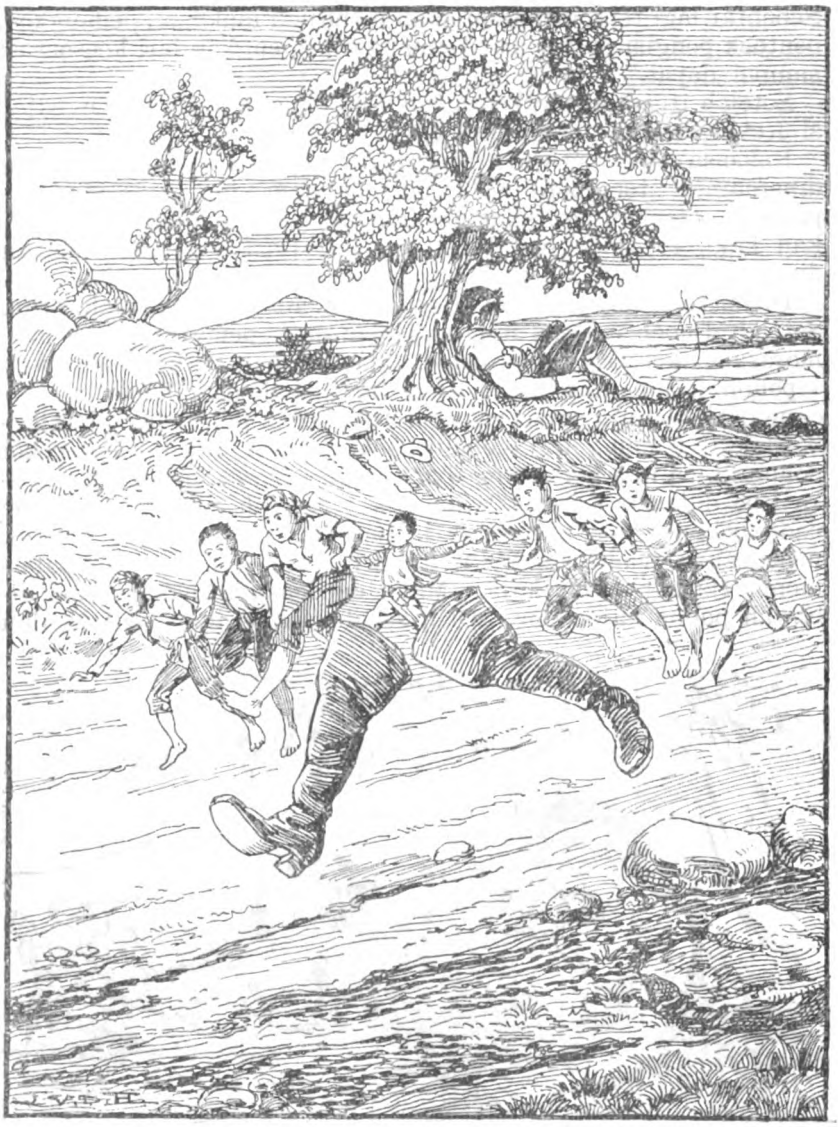
Raksasa itoe berdjalan memakai sepatoe kesaktian, jang dinamaïnja „toedjoeh pal". Barang siapa jang memakai sepatoe itoe tjakap berdjalan sebagai angin, selangkah dilangkahkan kaki, toedjoeh pal dapat dilaloei; itoelah sebabnja maka dinamaïnja „toedjoeh pal".

Ditjeriterakan poela si Ketjil dengan saudara-saudaranja. Setelah djaoeh meréka itoe berdjalan dari roemah raksasa itoe, merasalah ketoedjoehnja penat, laloe meréka berhenti dibawah sepohon kajoe jang amat besar lagi rindang. Tiba-tiba terdengarlah oléhnja napas raksasa itoe soedah dekat, laloe boedak-boedak itoe sama lari kebalik pohon besar itoe. Kebetoelan pohon kajoe itoe berloebang besar, maka bersemboenjilah meréka itoe didalam loebang kajoe itoe. Setelah tiba raksasa itoe pada pohon kajoe itoe, laloe ia berhenti poela disitoe hendak melepaskan lelah, karena matahari masa itoe terlaloe panas memantjarkan tjahajanja. Maka doedoeklah raksasa itoe dibawah pohon kajoe itoe. Oléh sebab disitoe amat sedjoek dan



Laloe si Ketjil memboeka sepatoe „toedjoeh pal" itoe perlahan-lahan dari kaki raksasa itoe bersama-sama dengan saudara-saudaranja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



Maka bertolaklah boedak-boedak itoe dari tempat raksasa tidoer dengan soekatjita jang tiada berhingga.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

anginpoen bertioep poela sehingga raksasa itoe merasa sedap sekali badannja, maka tertidoerlah ia disitoe.

Demi si Ketjil mendengar raksasa itoe mendengkoer seperti kerbau tidoer, maka katanja berbisik-bisik kepada saudara-saudaranja: „Raksasa tertidoer, mari kita tjoeri sepatoe kesaktiannja!"

Seketika itoe djoega keloearlah si Ketjil dengan saudara-saudaranja dari dalam loebang kajoe itoe, laloe si Ketjil memboeka sepatoe „toedjoeh pal" itoe perlahan-lahan dari kaki raksasa itoe bersama-sama dengan saudara-saudaranja teroes dipakainja.

„Marilah saudara-saudarakoe sekalian, kamoe haroes berpegang-pegangan tangan, dan bergantoeng kepada saja bersama-sama, soepaja kita lari dengan segera dari sini. Dengan sepatoe ini tjakap kita mentjari roemah ajah dan boenda kita, djangan chawatir lagi!"

Maka bertolaklah boedak-boedak itoe dari tempat raksasa itoe tidoer dengan soekatjita jang tiada berhingga.

Satoe, doea, tiga ..... enam langkah si Ketjil melangkahkan kakinja, tibalah ia diroemah ajah dan boendanja dengan selamat.

Maka héranlah iboe bapanja melihat anak-anaknja telah tiba



Laloe disamboet meréka itoe ketoedjoeh boedak-boedak itoe kehalaman roemahnja dengan soekatjita.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

sadja diroemahnja, laloe disamboet meréka itoe ketoedjoeh boedak-boedak itoe kehalaman roemahnja dengan soekatjita.

Sambil menangis bertanjalah boendanja: „Adoehai anakkoe, bagaimana 'akalmoe maka dapat poelang?"

„Ja boendakoe," kata si Ketjil. „Toehan jang mahakoeasa djoea jang menoendjoekkan djalan, itoepoen dengan berkat dan makboelnja do'a boenda djoea; njaris anakanda semoea mati diboenoeh oléh raksasa jang boeas itoe. Maka ditjeriterakanlah oléh si Ketjil hal ihwalnja toedjoeh bersaudara itoe sedjak ditinggalkan orang toeanja sampai ia datang itoe. Ajah dan boendanja mendengarkan soenggoeh-soenggoeh sambil menangis.

„Adoehai anak-anakkoe," kata boendanja sambil tersedoe-sedoe, „sjoekoerlah beriboe sjoekoer kepada Allah soebhanahoe wata'ala, karena kamoe ketoedjoehnja soedah sama selamat datang kembali kepada boenda. Tiadalah lagi anak-anakkoe akan dibawa bermain-main kedalam hoetan sambil mentjahari kajoe, walaupoen ajah dan boenda djatoeh miskin bagaimana djoeapoen."

Sedatangnja si Ketjil dengan saudara-saudaranja dari roemah raksasa itoe, maka dengan karoenia Allah ta'ala kajoe api Pak Ketjil selaloe lakoe sadja didjoealnja dengan harga mahal, sehingga tjoekoep oentoek dimakannja, anak bininja dan dapat poela setengah dari pada oeang itoe disimpannja oentoek penghidoepan meréka itoe kemoedian hari.

„Sekarang penghidoepan kita ta' soesah lagi," kata Pa' Ketjil kepada si Ketjil, ketika ia baharoe poelang dari hoetan mengambil kajoe api.



„Itoelah kemoerahan Allah soebhanahoe wata'ala," sahoet si Ketjil kepada bapanja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

„Itoelah kemoerahan Allah soebhanahoe wata'ala," sahoet si Ketjil kepada bapanja.

„Kita djangan sjak atau chawatir didalam kesengsaraan, tetapi djangan poela sombong dan angkoeh didalam kesenangan. Melainkan jang wadjib atas kita berichtiar mentjaharikan rezeki kita."

„Akan senanglah hidoep kamoe dengan saudaramoe sekaliannja sampai kepada hari toeamoe kelak," kata Pa' Ketjil.

TAMMAT.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

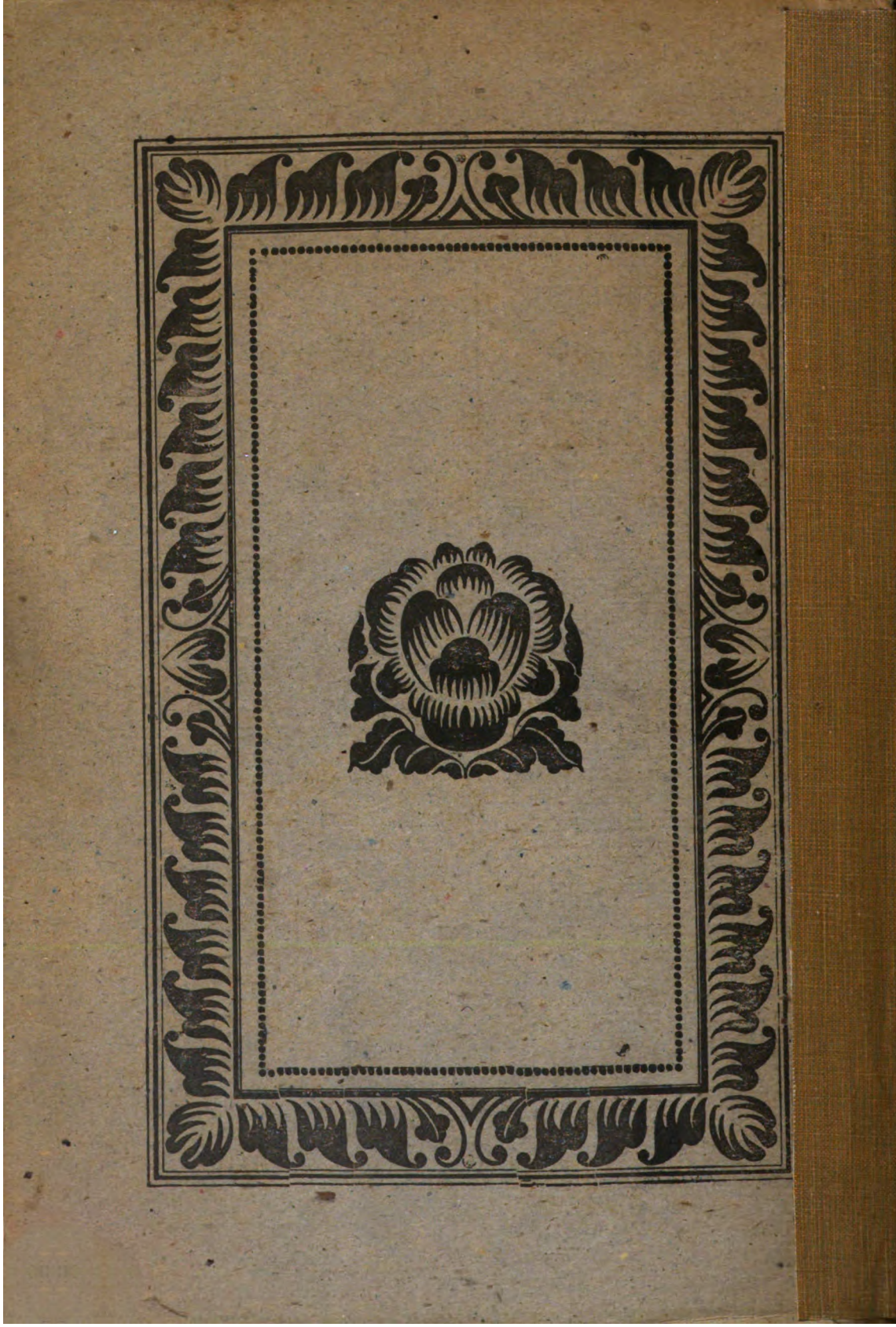
Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Serie No.	Nama kitab.	Pengarangnja.	Harganja.
284	Mengharapkan singgasana kaisar	Joh. H. Been — Datoek. Padoeka Radja*). . . .	f 1,60
137	Perbantahan antara penjakit pest (sampar) dengan koléra dinegeri Masir.	M. Wignja Amidarma. .	„ 0,20
167	Pertolongan jang pertama pada waktoe ketjelakaan.	M. Poerwasoewardja . .	„ 0,50
475	Pintoe rezeki.	B. Djamaloedin Rasad. .	„ 0,50
4	Penjakit koedis (Bel.-Mel.)	B. G. D.	„ 0,15
3	Pemeliharaan kanak² jang menjoesoe (Bel.-Mel.) .	B. G. D.	„ 0,25
543	Penerka	Balai Poestaka	„ 0,75
5	Penjakit tjatjing tambang (Bel.-Mel.).	B. G. D.	„ 0,25
554	Perédaran Zaman	I. S. Toergenjew	„ 2,—
537	Sja'ir Sitti Aminah . . .	O. St. Sjahboedin	„ 0,50
204	Serba djenis peroesahaan di Éropah	S. M. Rassat	„ 0,75
303	Sebatang kara I	Hector Malot — Abdoel Moeis *)	„ 2.—
258*a*	Soeloeh menternakkan hidoep-hidoepan II . .	Dr. B. Vrijburg—H. A. Salim *)	„ 1,10
258*b*	Idem III . .	Idem	„ 1,20
574	Taman penghiboeran dan pemandangan	B. Dt. S. Maharadja. . .	„ 0,50
570	Tjeritera intipan masa Soeltan 'Abdoe'lhamid.	A. F. Imran	„ 1,25
483	Tjeritera si Kantan dan Sja'ir poelau Belitoeng.	H. Soetan Ibrahim . . .	„ 0,30
472	Tjeritera Iwan Pandir dan tjeritera-tjeritera kampoeng.	L. N. Tolstoy — S. Sj. Latif*).	„ 1,—
205	Teka-teki	R. M. Basoeki	„ 0,30
502	Teladan jang baik	Balai Poestaka.	„ 0,75
471	Tjermin kanak-kanak . .	A. Sastra Prawira	„ 0,45
327	Sedjarah tanah Djawa I	W. Fruin-Mees — S. M. Latif*).	„ 5.—

*) Nama penjalin.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY

Gaylord
PAMPHLET BINDER
Syracuse, N. Y.
Stockton, Calif.

OLIN LIBRARY–CIRCULATION

DATE DUE

FEB 1 6 '07			
GAYLORD			PRINTED IN U.S.A.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from CORNELL UNIVERSITY



Generated at Columbia University on 2025-02-18 20:09 GMT / https://hdl.handle.net/2027/coo.31924023381084
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
CORNELL UNIVERSITY